

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Margono dalam buku Deni Darmawan, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁸¹ Sedangkan menurut Tanzeh, pendekatan kuantitatif merupakan pengujian teori, membangun fakta, menunjukkan gabungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁸²

Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada jumlah responden. Pengelolaan data tersebut menggunakan alat bantu dengan SPSS untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁸³

B. Populasi Sampling dan Sampel Penelitian

⁸¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 37

⁸² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2005), 99

⁸³ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 16

1. Populasi

Menurut Sugiyono, dalam buku Kris H. Timotius, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Jika data yang diambil dari populasi maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data atau yang tidak begitu banyak dari populasi, tetapi cukup mewakili.⁸⁵

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung angkatan 2016 berjumlah 446 mahasiswa.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengumpulan sampel. Teknik sampling terdiri dari dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁸⁶

⁸⁴ Ibid, 72

⁸⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 137-138

⁸⁶ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 83

Sedangkan *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁸⁷ Agar penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap bisa dipercaya dalam artian masih bisa mewakili karakteristik populasi, maka cara penarikan sampelnya harus dilakukan secara bersama.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.⁸⁸ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini dalam menentukan sampel penelitian menggunakan metode Roscoe, dengan ketentuan sebagai berikut:⁸⁹

- a. Ukuran sampel yang layak untuk penelitian adalah 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misal, laki-laki perempuan, tua muda, pegawai dan pengusaha) maka jumlah sampel per kategori minimal 30.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 72

⁸⁸ Wijaya, Tony, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 27

⁸⁹ Hendra Syamsir, *Cara Termudah Mengaplikasikan Statistika Nonparametik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 23

- c. Jika analisis menggunakan model multivariat (misal regresi berganda) maka jumlah sampel minimal 10 kali sampel yang dianalisis. Misal model menggunakan 1 variabel dependen dengan 3 variabel independen ($1 + 3 \text{ variabel} = 4 \text{ variabel}$), maka ukuran sampel minimal sebesar $4 \times 10 = 40$ sampel.
- d. Untuk eksperimen sederhana dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing 10-20.

Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 3 variabel independen, dengan jumlah 4 variabel. Maka, ukuran sampel sebesar $4 \times 10 = 40$ sampel atau responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.⁹⁰ Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Jika teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data tersebut disebut responden yakni

⁹⁰ Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 41

orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.⁹¹ Jenis-jenis data yang diperoleh dalam penelitian antara lain:⁹²

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer yang didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung angkatan 2016.

2. Variabel

Menurut Kidder, variabel merupakan merupakan suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Adapun macam-macam variabel antara lain:

- a. Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor antecedent*. Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas. Menurut Deni Darmawan, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

⁹¹ Awal Isgiyanto, *Teknik Pengambilan Sampel: Pada Penelitian Non-Eksperimental*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, 2009), 11

⁹² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 13

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹³ Puguh Suharso menyebutkan variabel independen atau variabel bebas (X) atau variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan yang positif atau negatif.⁹⁴ Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari: Religiusitas (X1), *E-banking* (X2), dan Kualitas Pelayanan (X3).

- b. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹⁵ Melalui analisis (menjelaskan variabilitasnya, memprediksinya, atau lainnya) terhadap variabel terikat (mencari variabel yang memengaruhinya) akan menemukan solusi atas pemecahan masalah yang diangkat.⁹⁶ Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan menabung nasabah.

3. Skala Pengukuran

Tujuan dari teknik skala pengukuran sebuah variabel adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasarkan karakteristik variabel tersebut. Metode penggunaan skala ini digunakan apabila seluruh skala-skala tersebut ingin digabungkan untuk mendapatkan

⁹³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 109

⁹⁴ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 61

⁹⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 109

⁹⁶ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 37

variabel baru.⁹⁷ Untuk itu, dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Jawaban responden terhadap pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau *ceklist* (v) pada alternatif jawaban. Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari setiap variabel diatas:

Tabel 3.1
Pedoman Nilai Jawaban Kuesioner

No.	Simbol	Keterangan	Nilai
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	RR	Ragu-Ragu	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitiannya

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana responden mengisi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan

⁹⁷ *Ibid*, 43-44

kepada responden sudah ada dalam bentuk pilihan ganda.⁹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari mahasiswa jurusan Perbankan Syariah IAIN Tulungagung yang diambil sebagai sampel.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumentasi atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.⁹⁹

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga data lebih mudah untuk diolah.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yakni pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah pengawasan peneliti. Titik tolak dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk

⁹⁸ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 138

⁹⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 104

¹⁰⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 114

diteliti. Dan variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur.¹⁰¹

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Instrumen Data

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah. Adapun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:¹⁰²

- 1) Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel atau p -value $<$ nilai α (0,05), maka item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dikatakan “valid”.
- 2) Jika nilai r -hitung $<$ r -tabel atau p -value \geq nilai α (0,05), maka item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dikatakan “tidak valid”.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Keandalan suatu instrumen menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrumen yang tidak

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 172-173

¹⁰² Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 52

mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran (*error file*), sehingga menjamin suatu pengukuran yang konsisten dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai item atau titik (*point*) dalam instrumen.¹⁰³ Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1.

Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rank yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliable
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliable
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 100 berarti sangat reliable

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki dan Prawoto menjelaskan bahwa multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas (X) dalam analisis regresi linear ganda. Jika hubungan linear antar variabel bebas (X) dalam analisis regresi linear berganda adalah kolerasi sempurna, maka variabel-variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna. Multikolinearitas timbul sebagai akibat

¹⁰³ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), 106

adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model analisis.¹⁰⁴

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).¹⁰⁵ Menurut Sujianto regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.¹⁰⁶

Rumus regresi linear berganda:¹⁰⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (keputusan menabung nasabah)

X₁ = Variabel bebas pertama (religiusitas)

X₂ = Variabel bebas kedua (*e-banking*)

X₃ = Variabel bebas ketiga (kualitas pelayanan)

¹⁰⁴ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 61

¹⁰⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), 55-58

¹⁰⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 56

¹⁰⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), 301

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Adapun (+) maka terjadi kenaikan, dan apabila (-) maka terjadi penurunan.¹⁰⁸

e = eror

4. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Dalam analisis regresi linear berganda juga menggunakan koefisien determinasi (Uji R^2), dalam hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh semua variabel bebas.¹⁰⁹ Para ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain agar nilai R^2 tidak merupakan fungsi dari variabel bebas. Sebagai alternatif digunakan R^2 yang disesuaikan (*adjusted* R^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(\sum ei^2)/(n-k)}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2/(n-1)}$$

Dimana:

k = jumlah parameter

n = jumlah observasi

¹⁰⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 65

¹⁰⁹ Agus Widarjono, *Analisis Statistik Multivariat Terapan*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2010), 19

Terminologi koefisien determinasi yang disesuaikan ini karena disesuaikan dengan serajat kebebasan (df), dimana $\sum ei^2$ mempunyai df sebesar n-k dan $\sum(Y_i - Y)^2$ dengan df sebesar n-1.¹¹⁰

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah disusun berdasarkan data penelitian. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji F dan uji T (T-test).¹¹¹ Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukan Uji F adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama antara dua kelompok data variabel bebas (*independent variable*) atau lebih terhadap kelompok data variabel terikat (*dependent variable*).¹¹² Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*Analysis of Variance* = ANOVA). Sehingga dapat diketahui pengaruh secara signifikan atau tidak antara variabel religiusitas (X_1), *e-banking* (X_2), kualitas pelayanan (X_3), secara bersama-sama terhadap keputusan menabung nasabah (Y).

H_0 = Koefisien regresi α tidak signifikan, jika nilai Sig. > 0,05 (5%).

¹¹⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 37-39

¹¹¹ Agus Widarjono, *Ekonomika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 182

¹¹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), 303

H_1 = Koefisien regresi α signifikan, jika nilai Sig. $< 0,05$ (5%).

Dengan ketentuan nilai Sig. $< 0,1$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear religiusitas, *e-banking*, kualitas pelayanan terhadap keputusan menabung nasabah. Cara lainnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak H_0 , artinya ada hubungan antara religiusitas, *e-banking*, kualitas pelayanan terhadap keputusan menabung nasabah.

b. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel religiusitas (X_1), *e-banking* (X_2), kualitas pelayanan (X_3), terhadap keputusan menabung nasabah (Y) signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yakni sebagai berikut:¹¹³

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel religiusitas, *e-banking*, kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung di bank syariah.

¹¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: BP UNDIP, 2011), 171

2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel religiusitas, *e-banking*, kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung di bank syariah.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalisasi normal data atau data berdistribusi normal adalah bila jumlah data diatas atau dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya.¹¹⁴

Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan hasil dari uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*, yakni uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut¹¹⁵:

1) Nilai Sig atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.

¹¹⁴ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistic 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2014), 108

¹¹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 78-83

2) Nilai Sig atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ data adalah normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto bahwa heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.¹¹⁶ Uji heteroskedastisitas dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam analisis regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari data *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni jika nilai signifikansi $> 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

¹¹⁶ Ibid, 63

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berdekatan, biasanya terjadi pada data *time series*. Sedangkan korelasi itu sendiri merupakan analisis yang tersusun untuk mengetahui kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya secara parsial. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹¹⁷

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak dL dan dU atau diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

F. Definisi Konsep dan Operasional

1. Religiusitas (X1)

Secara konseptual, religiusitas merupakan sebuah kepercayaan seseorang terhadap Allah SWT yang mencakup hubungan antara manusia dengan Allah SWT, serta hubungan manusia dengan manusia, salah satunya bermuamalah. Salah satu bentuk religiusitas dalam bermuamalah yakni menghindari adanya riba, dimana riba dilarang dalam ajaran islam.¹¹⁸ Sedangkan definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

¹¹⁷ Sayid Syekh, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), hal.87

¹¹⁸ Bryan S. Turner, *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 471

X1.1 Dimensi Pengetahuan Agama

X1.1.1 Saya mengetahui bahwa riba dilarang oleh agama islam

X1.1.2 Saya mengetahui bahwa pelaku riba akan disiksa di dunia dan akhirat

X1.2 Dimensi Penghayatan

X1.2.1 Saya berusaha menghindari perkara yang haram

X1.2.2 Saya berusaha menghindari riba atau bunga bank

X1.3 Dimensi Pengamalan

X1.3.1 Saya berusaha mengajak orang lain untuk menghindari riba

X1.3.2 Saya berusaha mengajak orang lain menghindari perkara yang dilarang oleh Allah SWT

2. E-banking (X2)

Secara konseptual, *e-banking* merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui *alternative delivery chanel* media elektronik seperti: *Automatic Teller Machine* (ATM), *phone banking*, *electronic fundtransfer* (EFT), *Electronic Data Capture* (EDC)/*Point Of Sales* (POS), *internet banking* dan *mobile banking*.¹¹⁹ Sedangkan definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

X2.1 Kepercayaan

¹¹⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengenal Operasional Perbankan 1*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 58

X2.1.1 Bank syariah menjamin keamanan informasi pada layanan *e-banking*

X2.1.2 Layanan *e-banking* memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan

X2.2 Kemudahan

X2.2.1 Layanan *e-banking* mudah diakses kapanpun dan dimanapun

X2.2.2 Layanan *e-banking* menjamin kecepatan dalam bertransaksi

X2.3 Kualitas Informasi

X2.3.1 Bank syariah menyediakan informasi yang dibutuhkan melalui *e-banking*

X2.3.2 Informasi yang tersedia dalam *e-banking* akurat dan terpercaya

3. Kualitas Pelayanan (X3)

Secara konseptual, kualitas pelayanan bank syariah merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan nasabah serta ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan nasabah.¹²⁰ Sedangkan definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

X3.1 *Tangibles* (Bukti Fisik)

X3.1.1 Bank syariah memiliki lahan parkir yang luas

X3.1.2 Bank syariah memiliki ruang tunggu yang memadai

X3.2 *Responsiveness* (Daya Tanggap)

¹²⁰ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 194

X3.2.1 Karyawan bank syariah selalu memberikan bantuan demi kelancaran transaksi

X3.2.2 Karyawan bank syariah selalu memberikan perhatian secara optimal

X3.3 Assurance (Jaminan)

X3.3.1 Bank syariah memberikan jaminan keamanan dalam bertransaksi

X3.3.2 Bank syariah memberikan jaminan kehalalan dalam bertransaksi

X3.4 Reabilitas (Kehandalan)

X3.4.1 Karyawan bank syariah selalu cepat dan tanggap dalam menangani persoalan

X3.4.2 Karyawan bank syariah selalu memberikan informasi yang akurat dan terpercaya

X3.5 Empathy (Empati)

X3.5.1 Karyawan bank syariah mudah memahami kebutuhan nasabah

X3.5.2 Karyawan bank syariah tidak membeda-bedakan nasabah dalam memberikan pelayanan

4. Keputusan Menabung (Y)

Secara konseptual, keputusan menabung merupakan suatu proses pemilihan salah satu dari beberapa alternatif pilihan dalam menentukan pemilihan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan menabung

seseorang.¹²¹ Sedangkan definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

Y.1 Pengenalan Masalah

Y.1.1 Saya menabung di bank syariah karena membutuhkan tempat yang sesuai dengan kebutuhan

Y.1.2 Saya menabung di bank syariah karena ingin terhindar dari bahaya riba

Y.2 Pencarian Informasi

Y.2.1 Saya menabung di bank syariah karena mendapat informasi dari teman

Y.2.2 Saya menabung di bank syariah karena mendapat informasi dari media massa

Y.3 Evaluasi Alternatif

Y.3.1 Saya menabung di bank syariah karena produk yang ditawarkan sesuai dengan prinsip islam

Y.3.2 Saya menabung di bank syariah karena menyediakan transaksi yang halal

Y.4 Keputusan Menabung

Y.4.1 Saya menabung di bank syariah karena memberikan rasa aman dan nyaman di kehidupan

Y.4.2 Saya menabung di bank syariah karena proses dan persyaratannya mudah

¹²¹ Nuning Widowati, *3 Tabungan Cerdas Anak*, (Jakarta: TransMedia Pustaka, 2015), 15

Y.5 Perilaku Pasca Menabung

Y.5.1 Saya menabung di bank syariah karena melihat banyak kemudahan dan keuntungan yang didapatkan

Y.5.2 Saya menyarankan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar untuk menabung di bank syariah